

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat ekonomi global saat ini menciptakan tingkat persaingan yang semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut setiap pimpinan atau manajer untuk mampu bekerja secara efektif dan efisien. Secara umum, baik perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan maupun jasa memiliki tujuan utama yang sama, yaitu memperoleh laba serta menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terus berkembang di masa mendatang (Panjaitan et al., 2024).

Dalam era bisnis yang kompleks dan dinamis, laporan keuangan menjadi salah satu komponen utama yang mencerminkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, pihak manajemen, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dapat menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dan membuat keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, sehingga menjadi sumber informasi yang sangat berharga bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Agustina et al., 2023).

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pelaporan yang disusun oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode berjalan yang disusun secara terstruktur. Laporan keuangan disusun berdasarkan data akuntansi keuangan sesuai dengan format yang telah ditetapkan untuk tanggal pelaporan tertentu (Osadchy et al, 2018).

Laporan keuangan yang baik terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen untuk menilai kinerja perusahaan, apakah mengalami perkembangan atau justru kemunduran. Laporan ini disusun secara periodik untuk menyajikan perubahan posisi keuangan, termasuk harta maupun kewajiban, yang mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan. Sangat penting bagi bisnis untuk memiliki laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya, karena ini memengaruhi orang yang membaca laporan keuangan tentang apa yang ada di dalamnya (Panjaitan et al., 2024). Apabila laporan keuangan yang dihasilkan tidak memenuhi standar kualitas, maka pengguna laporan keuangan akan kesulitan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan membuat pihak perbankan lebih berhati-hati dalam memberikan fasilitas kredit kepada perusahaan.

Seiring meningkatnya kompleksitas dunia usaha, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan yang baik agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan tersebut adalah penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai serta pengendalian internal yang kuat. Sistem informasi akuntansi berperan dalam menyediakan data keuangan yang relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, sedangkan pengendalian internal berfungsi memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Sistem

akuntansi menjadi salah satu sistem organisasi yang paling sering digunakan karena mampu menyajikan informasi keuangan yang akurat, konsisten, dan relevan. Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan sebagai dasar dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih efisien bagi entitas bisnis mereka.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan organisasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, memproses, mengambil, dan melaporkan data dan informasi keuangannya sehingga dapat digunakan oleh akuntan, investor, konsultan, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya (AL-Okailya & Shiyyab, 2020). Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai sumber utama bagi manajemen dalam memperoleh data yang mendukung pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan informasi yang andal, sistem tersebut harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu akurasi (*accuracy*), kelengkapan (*completeness*), konsistensi (*consistency*), serta ketepatan waktu (*timeliness*). (Abdelraheema et al., 2021).

Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan akan berdampak, dimana jika sistem informasi akuntansi diterapkan dengan baik akan mempermudah dan mempercepat setiap individu dilembaga tersebut dalam menyelesaikan tugasnya (Panjaitan et al. 2024). Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan sistem akuntansi yang andal dan berkualitas. Keberadaan sistem akuntansi yang efektif akan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini karena sistem yang tersusun secara rapi dan memiliki dokumentasi yang baik dapat mengurangi potensi

kesalahan dalam pencatatan maupun pelaporan, sehingga informasi keuangan yang disajikan menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain sistem informasi akuntansi, salah satu faktor pendukung utama dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah pengendalian internal. Pengendalian internal memiliki peran vital dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional perusahaan berjalan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan, sekaligus menjaga keandalan data keuangan yang dihasilkan. Melalui penerapan pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan, kecurangan, serta penyimpangan yang dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Pengendalian internal merupakan suatu perencanaan organisasi yang terkait dilakukan oleh suatu entitas guna untuk mengelola aset, mendorong para staff untuk melakukan kebijakan dari perusahaan, mengembangkan efesiensi sebuah organisasi, dan memastikan keandalan dalam pencatatan akuntansi (Pratiwi & Aufa 2023). Pengendalian internal yang kuat membantu melindungi aset perusahaan, mencegah kecurangan, dan memastikan bahwa proses akuntansi dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (Agustina et al., 2023). Dengan adanya pengendalian internal yang baik, keandalan dan integritas laporan keuangan dapat terjaga, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Adapun pengendalian internal yang efisien juga menjadi hal penting untuk mengurangi risiko kesalahan atau penyalahgunaan dalam proses pelaporan keuangan (Paramitha et al., 2024). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Panjaitan et al., 2024). dimana bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

PT Rohul Sawit Industri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Sama halnya dengan perusahaan lain dalam industri sejenis, PT Rohul Sawit Industri menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas laporan keuangan agar tetap andal dan informatif. Selain menghadapi fluktuasi harga komoditas kelapa sawit yang memengaruhi aktivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan, PT Rohul Sawit Industri juga menghadapi kendala internal berupa keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang merupakan salah satu karakteristik penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, karakteristik industri kelapa sawit yang memiliki biaya produksi tinggi serta proses operasional yang kompleks menuntut perusahaan untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang mampu menghasilkan informasi secara akurat dan tepat waktu serta didukung oleh pengendalian internal yang efektif guna meminimalkan kesalahan maupun penyimpangan dalam proses pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Panjaitan et al., 2024), (Paramitha et al., 2024), Pratiwi dan (Aufa, 2023), serta (Apriani, 2024) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang baik mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada objek penelitian yang berbeda dengan karakteristik operasional yang berbeda pula. Di sisi

lain, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat kendala dalam proses pelaporan keuangan di PT Rohul Sawit Industri yang menyebabkan penyampaian laporan keuangan belum selalu dilakukan secara tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu yang menggambarkan kondisi ideal dengan kondisi empiris yang terjadi pada PT Rohul Sawit Industri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada PT Rohul Sawit Industri telah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Rohul Sawit Industri."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Rohul Sawit Industri?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Rohul Sawit Industri?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Rohul Sawit Industri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Rohul Sawit Industri.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Rohul Sawit Industri.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Rohul Sawit Industri.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi, dengan menambah bukti empiris mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian serupa pada sektor atau objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen dalam meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi serta memperkuat pengendalian internal agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan tepat waktu.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan dalam memahami hubungan antara sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan, serta sebagai bahan pembelajaran dalam penelitian di bidang akuntansi keuangan maupun sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang dengan memperbaiki dan memperbaharui penelitian terdahulu.

1.5 Batasan Masalah & *Originality*

a. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu oleh (Apriani, 2021) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Sumut.

2. Penelitian ini hanya membahas dua variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (X2), serta satu variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).
3. Objek penelitian dibatasi pada PT Rohul Sawit Industri, perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.
4. Penilaian terhadap variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada karyawan bagian keuangan, akuntansi, dan administrasi.
5. Penelitian ini hanya menilai aspek persepsi karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang berlaku di perusahaan, bukan melakukan audit sistem secara teknis.
6. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2026, dengan data yang dikumpulkan selama kurun waktu tersebut.

b. *Originality*

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*originality*) sebagai berikut:

- 1) Objek penelitian pada PT Rohul Sawit Industri belum banyak diteliti mengenai hubungan antara sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan.
- 2) Penelitian sebelumnya umumnya membahas pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara terpisah, sedangkan penelitian ini menggabungkan kedua variabel tersebut secara simultan untuk menilai kontribusinya terhadap kualitas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibahas dan disajikan menggunakan sistematika penulisan karya tulis yang disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Batasan Masalah dan Originalitas serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi Landasan Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian hubungan antar variabel yang diteliti dan kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik/perusahaan) dan *agent* (manajemen). Teori agensi sering disebut juga dengan teori keagenan. Pada teori *agency*, manajer (*principal*) adalah pihak yang memberikan perintah, mengawasi, memberikan penilaian, dan memberikan masukan atas tugas yang akan dilakukan oleh agen, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah pihak yang menerima dan menjalankan tugas sesuai kehendak manajer (Panjaitan et al., 2024).

Teori agensi berpendapat bahwa setiap orang bertindak demi kepentingannya sendiri (Panjaitan et al., 2024). Dalam hal ini pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal. Namun, sering kali terjadi konflik kepentingan (*agency problem*) ketika manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan memaksimalkan nilai perusahaan.

Hubungan antara teori agensi dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Pengendalian Internal dapat dijelaskan melalui konflik kepentingan yang sering muncul antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*). Teori agensi berfokus pada bagaimana manajemen, sebagai agen, bertindak atas nama pemilik untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti meningkatkan kinerja keuangan. Namun, dalam praktiknya, manajemen sering memiliki kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka, sehingga muncul konflik yang dikenal sebagai *agency problem*. Dengan demikian, hubungan teori agensi dengan kualitas laporan keuangan perusahaan terletak pada pengelolaan konflik kepentingan.

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat pengurangan asimetri informasi, salah satu masalah utama dalam hubungan keagenan adalah asimetri informasi, di mana agen memiliki lebih banyak informasi mengenai operasi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. SIA yang efektif dapat mengurangi asimetri informasi ini dengan menyediakan data yang akurat dan transparan, yang dapat diakses oleh prinsipal (Panjaitan et al., 2024). Dengan demikian, penerapan SIA yang baik dapat mengurangi risiko manipulasi informasi oleh manajemen dan memperkecil asimetri informasi. Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dirancang untuk mencegah tindakan oportunistik dari agen. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas dan pelaporan dilakukan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sistem data terpadu mengenai aset dan posisi keuangan perusahaan serta hasil kegiatannya (Abdelraheema et al, 2021). Laporan keuangan disusun berdasarkan data akuntansi keuangan sesuai dengan format yang telah ditetapkan untuk tanggal pelaporan tertentu. Laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh sejumlah besar pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (IAI, 2020). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor.

Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dan berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi prinsip *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability* agar dapat digunakan secara efektif oleh pengguna laporan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah (Kieso et al., 2020). Kualitas laporan keuangan mencerminkan tingkat kejujuran dan akurasi dalam penyajian informasi akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya dari suatu perusahaan

(Sujarweni, 2020). Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi (Panjaitan et al., 2024).

Menurut (Jonas & Blanchet, 2000), kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan untuk mencatat dan mengolah transaksi.
2. Pengendalian Internal yang memastikan keandalan proses akuntansi.
3. Kompetensi dan integritas manajemen.
4. Kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan.
5. Peran auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan perusahaan yaitu:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat membantu mengelola formulasi, notasi, dan laporan yang terorganisir untuk menyajikan informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan manajemen dan atasan perusahaan (Panjaitan et al., 2024). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang

untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan serta menyajikannya dalam bentuk informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. SIA berperan penting dalam memastikan setiap transaksi keuangan dicatat secara akurat dan dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang andal.

Sistem informasi akuntansi memiliki tiga tujuan utama, yaitu (1) mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas serta transaksi organisasi secara sistematis, (2) menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen, dan (3) menyediakan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset perusahaan. Dengan adanya SIA yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pelaporan, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan (Mulyadi, 2016) .

Fungsi dari sistem akuntansi yaitu untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan operasi bisnis (Panjaitan et al., 2024). Sistem akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengendalian internal untuk menjaga keamanan aset dan memastikan keandalan informasi keuangan (Mulyadi, 2016). Melalui sistem akuntansi, perusahaan dapat mencatat setiap aktivitas keuangan secara sistematis, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran kas, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga membantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan.

Karakteristik sistem informasi akuntansi menurut (Endaryanti, 2021) (Endaryati, 2021) adalah Komponen-komponen (*Components*), Batas Sistem (*Boundary*), Lingkungan Luar Sistem (*environment*), Penghubung (*Interface*), Masukan (*Input*), Keluaran (*Output*), Pengolah (*Process*), Sasaran (*Objective*), Tujuan (*Goal*). Setiap unsur tersebut saling berkaitan dan berperan dalam menciptakan alur informasi yang efektif di dalam perusahaan. Komponen-komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari sumber daya manusia, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, serta data yang digunakan untuk mengolah informasi akuntansi. Batas sistem menjelaskan sejauh mana sistem bekerja dan berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan lingkungan luar sistem merupakan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, pasar, dan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi sistem.

Menurut (DeLone and McLean 2008), mengidentifikasi enam variabel komponen keberhasilan sistem informasi yaitu:

1. Kualitas sistem
2. Kualitas informasi
3. Kualitas layanan
4. Penggunaan system
5. Kepuasan pengguna
6. Keuntungan bersih

Sengkan menurut (wulandari, 2021) Indikator pengukuran sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (*hardwere*)

Perangkat fisik yang dapat mengumpulkan, merekam, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data perangkat keras dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak (*software*)

Kumpulan perangkat lunak computer atau program yang di pakai untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer.

3. *Human*

Sumber daya yaitu bagian terpenting dari komponen system informasi akuntansi.

4. Langkah (*procedure*)

Serangkaian aktivitas atau aktifitas yang di ulang dengan metode yang sama.

5. Basis Data Organisasi

Sekumpulan data terkait untuk memudahkan proses pencarian informasi.

2.1.4 Pengendalian Internal

Pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mencapai sasaran, menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, dan memastikan pelaksanaan hukum dan peraturan yang tepat (Panjaitan et al., 2024). Pengendalian intern berperan penting dalam menjaga efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian intern dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memeriksa ketelitian data akuntansi, serta mendorong terciptanya efisiensi dan ketaatan terhadap kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016).

The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dibentuk pada tahun 1985 dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor

penyebab terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan serta merumuskan langkah-langkah untuk mencegah dan menguranginya. Pada tahun 1992, COSO menerbitkan *Internal Control—Integrated Framework* yang menjadi acuan dalam mendefinisikan konsep pengendalian internal secara umum, serta menyediakan standar dan kriteria yang dapat digunakan oleh organisasi dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal mereka (COSO, 2013). *Framework* ini kemudian menjadi pedoman internasional bagi perusahaan dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif dan transparan untuk meningkatkan keandalan pelaporan keuangan.

Adapun tujuan dari pengendalian internal menurut (Panaitan et al., 2024) diantaranya adalah:

- 1) Menjaga asset dan kekayaan perusahaan.
- 2) Memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi.
- 3) Meningkatkan efisiensi.
- 4) Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Tujuan-tujuan tersebut mencerminkan peran penting pengendalian internal dalam menciptakan sistem yang andal untuk mendukung kelancaran kegiatan perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko kerugian akibat kesalahan maupun kecurangan, serta menjamin bahwa seluruh transaksi dicatat dan dilaporkan secara benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

The Committee Of Sponsoring Organization (COSO) juga memperkenalkan 5 (lima) indikator kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan

jaminan bahwa tujuan pengendalian internal dapat dicapai. Kelima indikator pengendalian internal tersebut adalah sebagai berikut (Pratiwi & Aufa, 2023) :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Invironment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information And Communication*)
5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis saat ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

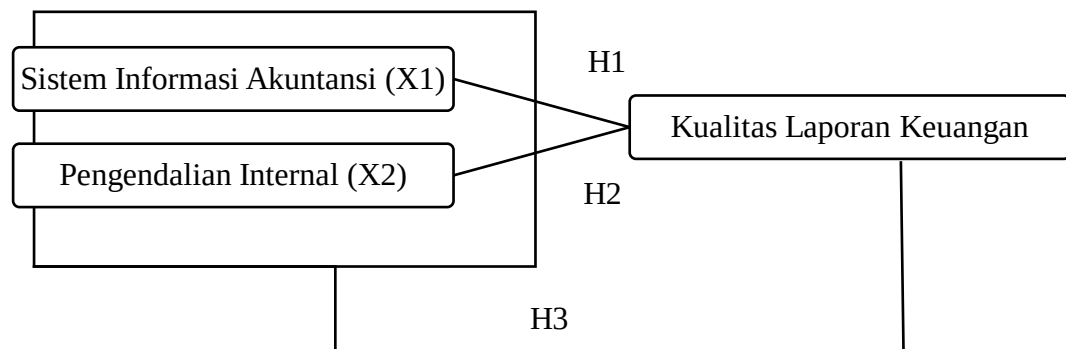
	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Paramitha, Sari, Nurkholis, 2024)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Cabang SEI Lakitan POM	Independen: Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel sistem informasi akuntansi dan variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
	(Pratiwi & Aufa, 2023)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Teknologi Informasi Terhadap	Independen: Sistem Pengendalian Internal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penegndalian

		Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan	Teknologi Informasi Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	internal dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.
3.	(Panjaitan, Gaol, & Harefa, 2024).	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Andika Permata Sawit Lestari	Independen: Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
4.	(Henni Apriani, 2021)	Pengaruh Sistem informasi akuntansi dan pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Sumut.	Independen: Sistem Informasi Akuntansi pengendalian internal Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan dari hubungan-hubungan tersebut ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

2. Variabel bebas atau variabel independen, yang nilainya tidak langsung terhadap nilai lain, variabel ini diberikan simbol (X) yaitu:

Variabel X_1 : Sistem Informasi Akuntansi

Variabel X_2 : Pengendalian Internal

3. Variabel tidak bebas atau variabel dependen yaitu variabel yang nilainya tergantung variabel lain. Variabel ini diberikan simbol (Y) yaitu:

Variabel Y : Kualitas Laporan Keuangan

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran penting sebagai alat yang mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial. SIA yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. SIA yang terstruktur dengan baik akan menghasilkan data akuntansi yang akurat, tepat waktu, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Informasi yang dihasilkan melalui sistem ini akan membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan, merencanakan strategi bisnis, serta menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, semakin efektif sistem informasi akuntansi yang diterapkan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramitha et al., 2024), (Panjaitan et al., 2024). dan (Agustina et al., 2023). yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hubungan antara system informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan pada penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset, menjamin keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Panjaitan et al., 2024). Penerapan pengendalian internal yang baik akan memberikan keyakinan yang memadai bahwa seluruh transaksi dicatat dengan benar, laporan keuangan disusun secara akurat, serta aset perusahaan terlindungi dari penyalahgunaan. Pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko kesalahan, kecurangan, serta penyimpangan terhadap kebijakan manajemen. Dengan adanya sistem pengendalian yang kuat, proses pencatatan transaksi keuangan dapat dilakukan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, karena data yang digunakan untuk menyusun laporan berasal dari proses yang telah diawasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramitha et al., 2024), (Panjaitan et al., 2024), dan (Pratiwi & Aufa, 2023) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hubungan antara pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan pada penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan menjadi informasi yang relevan dan andal bagi pengguna laporan keuangan, sedangkan pengendalian internal berperan dalam memastikan keakuratan, keandalan, serta keamanan data yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Menurut (Mulyadi, 2016), sistem informasi akuntansi yang efektif akan menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat, sementara pengendalian internal yang baik akan memastikan bahwa proses akuntansi berjalan sesuai prosedur dan bebas dari kesalahan atau kecurangan. Kedua sistem ini memiliki hubungan yang erat karena sistem informasi akuntansi tidak akan berjalan optimal tanpa adanya pengendalian internal yang kuat. Pengendalian internal membantu menjaga integritas data yang diproses oleh sistem informasi akuntansi, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramitha et al., 2024) dan (Pratiwi & Aufa, 2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hubungan antara system

informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Rohul Sawit Industri. PT Rohul Sawit Industri merupakan salah satu perusahaan pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Suka Damai, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan perusahaan ini sebagai objek penelitian didasarkan pada peran pentingnya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas melalui penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang efektif. Penelitian ini difokuskan pada bagian keuangan dan akuntansi perusahaan, yang bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengawasan terhadap sistem dan prosedur yang diterapkan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria

yang telah ditentukan untuk mendapatkan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, yaitu seluruh subjek yang akan diukur dan menjadi unit penelitian (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Rohul Sawit Industri (RSI) yang berjumlah 184 orang, khususnya karyawan yang terlibat langsung dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta proses penyusunan dan penggunaan laporan keuangan.

Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Terdaftar sebagai karyawan PT Rohul Sawit Industri.
2. Karyawan yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun.
3. Karyawan yang terlibat dalam penyusunan dan penggunaan laporan keuangan.
4. Karyawan yang memiliki tugas atau tanggung jawab terkait dengan pengendalian internal.

Berdasarkan Karyawan yang memenuhi kriteria tersebut umumnya berasal dari bagian atau unit kerja yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses transaksi dan pelaporan keuangan. Bagian/unit kerja tersebut meliputi:

- 1) Staff 18 orang.
- 2) Akuntansi/Kuangan 1 orang.
- 3) Admin Treasury 1 orang.

- 4) Admin Financial Control 1 orang.
- 5) Payroll 1 orang.
- 6) Gudang 3 orang .
- 7) Operator timbangan 3 orang
- 8) Purchasing 2 orang.
- 9) Krani Produksi 2 orang.

Pemilihan bagian-bagian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa unit-unit kerja tersebut memiliki kontribusi langsung terhadap pemrosesan data transaksi, mekanisme pengendalian internal, penerapan Sistem Informasi Akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan di PT Rohul Sawit Industri.

Berdasarkan kriteria dan pertimbangan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 orang karyawan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2022) data primer ialah sumber yang langsung yang memberi datanya untuk peneliti, seperti dengan hasil wawancara dan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan, valid, dan reliabel (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan persepsi dan pengalaman mereka. Menurut (Sugiyono, 2019) kuesioner sangat efektif digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan peneliti ingin memperoleh data yang seragam dalam waktu relatif singkat. Pilihan jawaban kuesioner menggunakan skala sikap likert dengan skala ukur interval dengan lima jawaban yaitu (Panjaitan et al., 2024) :

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak setuju (TS)
5. Sangat tidak setuju (STS).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengoperasikan dan mengendalikan bisnis (Pramitha et al., 2024). Sistem informasi akuntansi membantu perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Mulyadi 2016). Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajerial. Pemanfaatan teknologi informasi ini akan sangat membantu mempercepat proses

pengelolaan data transaksi dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi salah satunya yaitu ketepatanwaktuan (Pratiwi & Aufa, 2023).

Menurut (wulandari, 2021) Indikator pengukuran sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (*hardwere*)

Perangkat fiisik yang dapat mengumpulkan, merekam, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasilpengolahan data perangkat keras dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak (*softwere*)

Kumpulan perangkat lunak computer atau program yang di pakai untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer.

3. Human

Sumber daya yaitu bagian terpenting dari komponen system informasi akuntansi.

4. Langkah (*procedure*)

Serangkaian aktivitas atau aktifitas yang di ulang dengan metode yang sama.

5. Basis Data Organisasi

Sekumpulan data terkait untuk memudahkan proses pencarian informasi.

3.6.2 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak lain dalam sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tujuan yang terkait dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan (Pramitha et al., 2024). Sistem pengendalian

internal dapat diartikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu (Pratiwi & Aufa, 2023).

The Committee Of Sponsoring Organization (COSO) juga memperkenalkan 5 (lima) indikator kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian internal dapat dicapai. Kelima indikator pengendalian internal tersebut adalah sebagai berikut (Pratiwi & Aufa, 2023) :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Invironment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information And Communication*)
5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

3.6.3 Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mengatur bahwa laporan keuangan adalah laporan terstruktur tentang status keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh entitas pelapor. Apabila kualitas laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 71 Peraturan Pemerintah 2010, maka kualitas tersebut dapat dianggap memenuhi syarat (Apriani, 2021) :

1. Relevan

Jika informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu dan

sekarang serta memprediksi masa depan dan mengoreksi hasil evaluasi masa lalu mereka, laporan keuangan dianggap relevan. Informasi terkait memiliki elemen-elemen berikut: Memiliki manfaat umpan balik (feedback Value), yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegakkan alat untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.

- a. Memiliki manfaat prediktif (Prediktive Value), Dapat membantu pengguna memprediksi informasi masa depan berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian terkini.
- b. Tepat waktu (Timeliness), Informasi yang diberikan secara tepat waktu dapat berdampak dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- c. Lengkap, Artinya, semua informasi akuntansi disertakan, dan informasi akuntansi tersebut mengungkapkan dengan jelas latar belakang dari setiap item informasi utama yang dicantumkan dalam laporan keuangan, untuk mencegah kesalahan dalam penggunaan informasi

2. Andal

Dengan kata lain, informasi dalam laporan keuangan tidak memiliki pemahaman yang menyesatkan atau kesalahan besar, dan setiap fakta dapat dinyatakan dan diverifikasi dengan jujur. Informasi yang dapat dipercaya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penyajian jujur
- b. Dapat diverifikasi
- c. netralis

3. Dapat di bandingkan

Akan lebih bermanfaat jika laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelapor lainnya.

4. Dapat di pahami

Pengguna dapat memahami informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan dan menyajikannya dalam bentuk dan terminologi yang sesuai untuk pemahaman pengguna.

3.6.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengukuran variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen (X_1), Pengendalian Internal sebagai variabel independen (X_2), dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y). Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Sumber
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	Sistem yang digunakan organisasi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan.	1. Perangkat keras (<i>hardware</i>) 2. Perangkat lunak (<i>software</i>) 3. Sumber daya manusia (<i>human</i>) 4. Prosedur (<i>procedure</i>) 5. Basis data (<i>database</i>)	Likert 1–5	Wulandari (2021)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Sumber
Pengendalian Internal (X₂)	Proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan.	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan	Likert 1–5	COSO dalam Pratiwi & Aufa (2023)
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Tingkat kualitas laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Likert 1–5	Apriani (2021)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian ini, termasuk rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022).

3.7.2 Analisis Inferensial

Seperangkat metode yang dikenal sebagai analisis inferensial digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menarik kesimpulan atau menguji teori. Analisis inferensial terbagi menjadi dua jenis, yaitu statistik inferensial parametrik dan non-parametrik. Pemilihan alat analisis yang sesuai dengan model penelitian membantu peneliti dalam menerapkan pendekatan statistik inferensial parametrik. Sebagai contoh, SPSS dapat digunakan untuk analisis regresi, analisis dua tahap, serta analisis moderasi. Sementara itu, Structural Equation Modeling (SEM) umumnya digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat. Analisis jalur juga dapat dimanfaatkan untuk mengkaji kausalitas antar variabel (Ferdinand, 2014).

SEM-PLS menjadi metode yang banyak digunakan oleh peneliti karena berbagai keunggulannya. (Abdillah dan Hartono, 2015) menyatakan bahwa SEM-PLS merupakan pemodelan persamaan struktural berbasis varians atau komponen, di mana indikator dari suatu variabel laten dalam model penelitian tidak berkorelasi dengan indikator variabel laten lainnya. Keunggulan utama SEM-PLS adalah sifatnya yang non-parametrik sehingga hanya memerlukan sedikit asumsi. Selain itu, SEM-PLS dapat diterapkan pada jumlah sampel yang relatif kecil, bahkan dapat dijalankan dengan minimal tiga puluh sampel. SEM-PLS juga dapat digunakan pada model penelitian yang memiliki landasan teori yang lemah serta mampu menganalisis konstruk dengan indikator reflektif maupun formatif. Menurut (Gozali, 2014), SEM-PLS bersifat satu arah, prediktif, dan tidak rekursif dalam menguji hubungan antar konstruk. (Abdillah dan Hartono, 2015) juga menyebutkan

bahwa teknik statistik SEM berbasis varians merupakan pilihan yang paling tepat untuk penelitian yang bersifat prediktif. Penelitian prediktif bertujuan untuk memprediksi hubungan sebab akibat dengan menilai pengaruh antar variabel. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis parsial, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat atau hubungan relasional antar variabel, bukan hipotesis model secara keseluruhan. Salah satu syarat kelayakan hasil penelitian adalah tingkat signifikansi hubungan yang diharapkan antar variabel yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik.

Analisis inferensial dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Pembahasan difokuskan pada jenis-jenis evaluasi model penelitian yang hanya menggunakan indikator reflektif, tanpa melibatkan indikator formatif maupun kombinasi indikator reflektif dan formatif pada kedua tahapan tersebut.

3.7.2.1 Evaluasi Model Pengukuran atau *Outer Model*

Konstruksi laten dengan indikator reflektif atau formatif dapat digunakan dalam model penelitian. Uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator-indikator tersebut sangat diperlukan.. Uji validitas dan reliabilitas model yang hanya menggunakan indikator reflektif disajikan di bawah ini. Empat evaluasi model pengukuran atau Outer Model berikut ini diperoleh dengan menjalankan Algoritma PLS di Smart PLS. Metodenya adalah *Calculate*→*PLS Algorithm*. Prosedur ini sekaligus akan menghasilkan nilai VIF, R², f² dan *Path Coefficients* yang digunakan dalam evaluasi *Inner Model*.

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen ditentukan berdasarkan prinsip bahwa indikator yang mengukur suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi terhadap konstruk tersebut (Ghozali, 2014). Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan mengevaluasi nilai *outer loading* pada setiap indikator. Secara umum, nilai *outer loading* $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk yang diukur (Wong, 2013). Namun demikian, dalam penelitian berbasis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), indikator yang memiliki nilai *outer loading* antara 0,50–0,70 masih dapat dipertahankan apabila memenuhi pertimbangan teoritis dan penghapusannya tidak meningkatkan kualitas model secara signifikan, serta nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability tetap memenuhi kriteria yang disyaratkan. Sebaliknya, indikator dengan nilai *outer loading* di bawah 0,50 umumnya direkomendasikan untuk dihapus karena dinilai kurang mampu merepresentasikan konstruk yang diukur (Hair et al., 2022).

2. Average Variance Extracted (AVE)

Tujuan dari *Average Variance Extracted* (AVE) adalah untuk menilai *validity discriminant* setiap variabel laten dan konstruk. Setidaknya 0,5 harus menjadi nilai AVE. Jika konstruk mempunyai nilai AVE 0,5 atau lebih, konstruk tersebut dapat menjelaskan setidaknya 50% varians dalam item (Wong, 2013).

3. Validitas Diskriminan

Berdasarkan gagasan bahwa setiap indikator harus memiliki korelasi yang kuat dengan konstruknya saja, validitas diskriminan berupaya memastikan apakah

indikator reflektif benar-benar merupakan ukuran yang baik untuk konstruksya. Ukuran konstruk yang berbeda tidak boleh berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam aplikasi *Smart PLS* uji validitas diskriminan menggunakan Nilai *Fornell-Lacker Criterion*.

4. *Composite Reliability*

Composite Reliability digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrumen dalam mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Nilai composite reliability 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Sarstedt et al., 2016).

Sebelum melakukan penelitian, sudah dilakukan uji reliabilitas untuk menguji apakah indikator yang dibuat sudah memiliki reliabilitas yang tinggi, Dan hasilnya indikator sudah reliabel.

3.7.2.2 Evaluasi Model Struktur Atau *Inner Model*

Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model (Sarstedt et al., 2016). Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan dua kriteria yaitu koefisien determinasi (R^2), *cross-validated effect size* (f^2), dan *path coefficients* atau koefisien jalur (Sarstedt et al., 2016).

1. R - Square

Kemampuan suatu konstruk eksogen dalam menjelaskan suatu konstruk endogen tertentu dapat diukur dengan menggunakan R-square. Nilai koefisien R-Square diharapkan antara 0 dan 1 yaitu 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt et al., 2017). Chin memberikan kriteria

Nilai R-Square sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2014).

2. Uji Hipotesis (Uji Signifikan)

digunakan untuk menguji variabel independen dan dependen. Gunakan Koefisien Jalur untuk menguji pengaruh langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Spesifik untuk mengukur pengaruh tidak langsung. Nilai *path coefficients* dan *Specific Indirect Effect* dilihat dari P Value <0,05 (Sarstedt et al., 2016).

a) Uji T

Hipotesis diuji secara parsial dengan menggunakan uji T yang juga menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Adapun ketentuan dari uji T yaitu jika nilai P Values < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas/bebas sebagian secara individual. Jika P Values >0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan hubungan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. (Sugiyono,2022).

b) Uji F

Untuk menguji hipotesis secara bersamaan dan menentukan apakah semua faktor independen secara kolektif mempunyai dampak terhadap variabel dependen, gunakan uji F. Pengujian hipotesis secara simultan dalam SmartPLS dapat dilihat pada hasil Nilai F hitung menggunakan formula :

$$F_{hit} = \frac{R^2 (n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

Adapun nilai F kritisnya diperoleh dari tabel dengan formulasi Dimana,

k : jumlah variabel bebas

R² : koefisien determinasi

n : jumlah sampel.

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima, yang berarti Terdapat pengaruh variabel Independen secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen. Namun sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun faktor independen yang secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. (sugiyono,2022).